
PENATAAN UTILITAS DI KORIDOR SEI RAMPAH

Dwira Nirfalini Aulia¹, Fauzi Al Huda²

^{1,2}Program Studi Magister Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara

Jl. Perpustakaan St. J07 Building, Medan, 20155, Indonesia

*Email: ¹dwira_aulia@yahoo.com; ²arsitekfauzi@gmail.com

ABSTRAK

Penataan utilitas di Koridor Sei Rampah sangat memberikan pengaruh terhadap koridor jalan tersebut. Terkait dengan aspek utilitas, pemerintah daerah setempat sudah memiliki kebijakan terkait penataan utilitas. Perencanaan infrastruktur sebuah wilayah sangat di dukung dengan adanya keberhasilan menyangkut penataan utilitas. Utilitas dirasa sangat diperlukan karena merupakan hal penting dalam penataan sebuah kota. Jika utilitas tidak di tata dengan sebaik mungkin dikhawatirkan akan menimbulkan genangan air yang terjadi pada saluran kota. Dan yang paling di khawatirkan genangan air ini apabila terus di biarkan akan menimbulkan penyakit pada masyarakat setempat dan sebagian orang yang melintasi koridor tersebut. Pertumbuhan ekonomi sebuah daerah akan bergerak naik seiring majunya penataan utilitas di daerah tersebut.

Kata Kunci: Penataan, Utilitas, Koridor Sei Rampah.

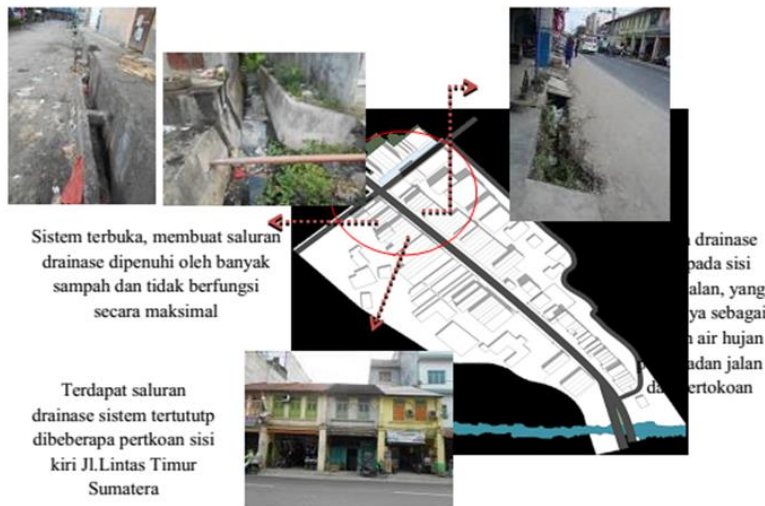
PENDAHULUAN

Pada aspek utilitas, disini akan membahas tentang saluran drainase, dan akan dijelaskan sesuai dengan pembagian zona koridor Sei Rampah, hal ini dikarenakan terdapatnya perbedaan saluran drainase dari hasil pengamatan dilapangan terhadap masing-masing zona.

1. Segmen I

Saluran drainase yang ada saat ini di Kawasan Perkotaan Sei Rampah masih sangat sedikit. Belum seluruhnya jalan yang ada dilengkapi dengan saluran drainase. Jalan - jalan yang sudah memiliki saluran drainase umumnya hanya terdapat pada jalan-jalan utama di pusat kota atau jalan lintas, bahkan kondisinya tidak berfungsi dengan baik. Bentuk saluran drainase terbuka dan tertutup dengan kedalaman 50 cm, membuat saluran drainase dipenuhi oleh banyak sampah dan tidak berfungsi secara maksimal. Ditinjau dari segi fungsi, saluran drainase yang ada juga hanya difungsikan sebagai pembuangan air hujan dari badan jalan dan bangunan pertokoan. Sedangkan untuk saluran drainase air kotor, pembuangan diarahkan ke belakang bangunan yaitu kearah pemukiman penduduk. Kondisi yang demikian menimbulkan

permasalahan pada area koridor seperti rawan genangan air dan banjir ketika musim penghujan turun, bahkan tidak musim penghujan pun area tersebut sering terjadi genangann air, akibat pembuangan air kotor. Keadaan ini sangat bertolak belakang dengan Permen Pu No 12/PRT/M/2014 tentang penyelenggaraan sistem drainase perkotaan, dimana saluran drainase kota merupakan saluran primer untuk mengalirkan air buangan dari kawasan ke badan air penerima. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu pedoman terkait sistem drainase air yang difungsikan sebagai jalur pembuangan air kotor dan air hujan hingga kejelasan terkait penerapan dari bentuk saluran drainase, agar fungsinya dapat berjalan dengan semestinya. Tujuannya adalah tercipta lingkungan kota yang sehat dan nyaman, bebas dari genangan air.

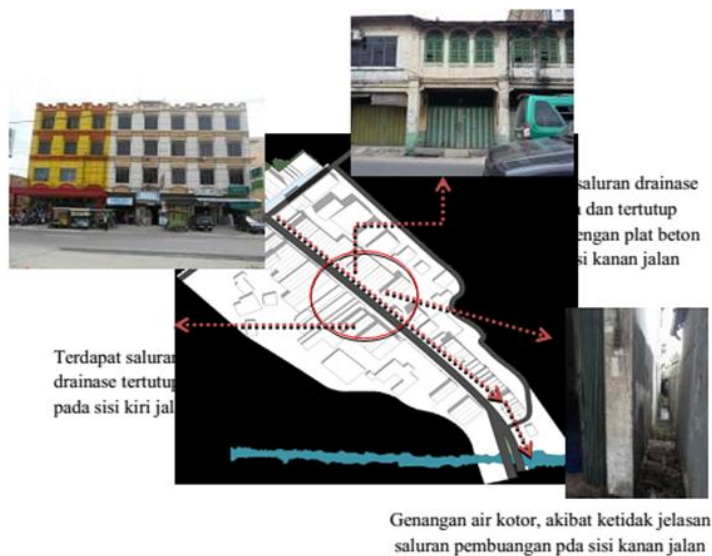


Gambar 1. Saluran drainase Segmen 1 Koridor Sei Rampah

2. Segmen II

Pada segmen II terdapat saluran drainase terbuka dan tertutup dengan fungsi saluran sebagai resapan air hujan yang berasal dari jalan dan bangunan. Sama halnya dengan segmen 1, untuk saluran drainase air kotor diarahkan kebelakang pertokoan/kearah pemukiman kota. Keadaan inilah yang sering menyebabkan terjadi genangan air, terutama disela-sela pertokoan bahkan hingga mengeluarkan bau, adanya perbedaan jenis saluran drainase pada

jalur koridor kota Sei rampah menimbulkan Permasalahan lain yang ditimbulkan pada segmen II adalah tidak konsistennya penerapan jenis saluran drainase sehingga merusak keindahan visual ruang kota. Oleh karena itu sangat penting dibuatnya suatu panduan perancangan koridor jalur Kota Sei Rampah, dengan tujuan terciptanya ruang kota, yang sehat, aman dan nyaman bagi semua kalangan masyarakat.



Gambar 2. Saluran drainase Segmen 1 Koridor Sei Rampah

3. Segmen III

Keadaan saluran drainase pada segmen III, semakin memperjelas jalur drainase yang ada di sepanjang jalur koridor Sei Rampah. Hal ini terlihat dari terputusnya saluran drainase pada sisi kanan jalan, yang seharusnya menuju sungai sebagai badan air penerima. Keadaan ini sangat bertolak belakang dengan RUTRK Kota Sei Rampah, untuk jaringan drainase kota pembuangan air langsung diarahkan ke aliran

sungai. Lain halnya dengan saluran drainase pada sisi kiri jalan, yang saluran drainase nya jelas hingga ke badan air penerima. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sebuah pedoman perencanaan koridor terutama yang berkaitan dengan utilitas sistem drainase. Tujuan dari dibuatnya pedoman ini adalah agar jalur jalan koridor kota Sei Rampah memiliki kejelasan saluran.



Gambar 3. Saluran drainase Segmen 1 Koridor Sei Rampah

METODE PENELITIAN

Penulisan ini meliputi Substansi RTRW Kabupaten Serdang Bedagai yang mencakup rencana struktur ruang wilayah Kabupaten yang meliputi rencana sistem perkotaan, rencana sistem jaringan transportasi, rencana sistem jaringan energi, rencana sistem jaringan telekomunikasi, rencana sistem jaringan sumberdaya air, serta rencana sistem jaringan prasarana lingkungan kemudian Kemudian peraturan yang ada dianalisa dengan membandingkan kondisi yang ada saat ini di sepanjang Koridor Sei Rampah dan menghubungkannya dengan aturan-aturan yang ada, yang selanjutnya akan di analisa dan dilakukan cara untuk mencapai sebuah solusi ataupun sebuah panduan penataan utilitas di Koridor Sei Rampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan terkait aspek utilitas saluran drainase, akan dijelaskan sesuai dengan pembagian zona koridor Koridor Sei Rampah. Lintas sumatera, hal ini dikarenakan terdapatnya perbedaan saluran drainase dari hasil pengamatan dilapangan terhadap masing-masing zona.

1. Segmen I

Jaringan drainase yang ada saat ini di Kawasan Perkotaan Sei Rampah masih sangat sedikit. Belum seluruhnya jalan yang ada dilengkapi dengan saluran drainase. Jalan - jalan yang sudah memiliki saluran drainase umumnya hanya terdapat pada jalan-jalan utama di pusat kota atau jalan lintas, bahkan kondisinya tidak berfungsi dengan baik. Bentuk saluran drainase terbuka dan tertutup dengan kedalaman 50 cm,

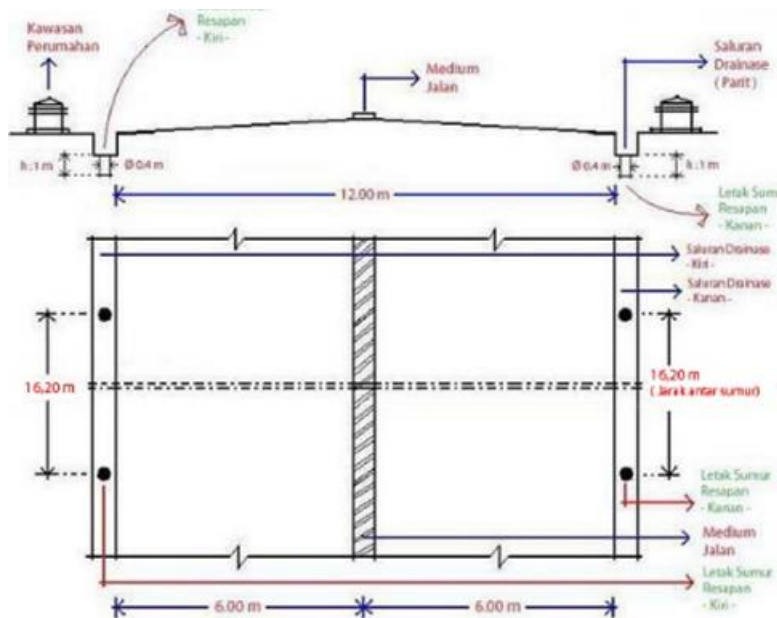
membuat saluran drainase dipenuhi oleh banyak sampah dan tidak berfungsi secara maksimal. Ditinjau dari segi fungsi, saluran drainase yang ada juga hanya difungsikan sebagai pembuangan air hujan dari badan jalan dan bangunan pertokoan. Sedangkan untuk saluran drainase air kotor, pembuangan diarahkan ke belakang bangunan yaitu kearah pemukiman penduduk. Kondisi yang demikian menimbulkan permasalahan pada area koridor seperti rawan genangan air dan banjir ketika musim penghujan turun, bahkan tidak hanya musim penghujan pun area tersebut sering terjadi genangan air, akibat pembuangan air kotor.

Kadaan ini sangat bertolak belakang dengan Permen Pu No 12/PRT/M/2014 tentang penyelenggaraan sistem drainase perkotaan, dimana saluran drainase kota merupakan saluran primer untuk mengalirkan air buangan dari kawasan ke badan air penerima. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu pedoman terkait sistem drainase air yang difungsikan sebagai jalur

pembuangan air kotor dan air hujan hingga kejelasan terkait penerapan dari bentuk saluran drainase, agar fungsinya dapat berjalan dengan semestinya. Sejalan dengan Teori Dr. Ir. Suripin, M. Eng. (2004; 7) drainase mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air. Secara umum, drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan/ atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal.

Solusi yang dapat diidentifikasi dari kasus Koridor Kota Sei Rampah ditinjau dari aspek drainase adalah sebagai berikut:

- (1) Memperdalam galian drainase menjadi 1 m²
- (2) Membuat sumur resapan tepat di bawah saluran drainase dengan kedalaman 1 m² dan lebar 40 cm



Gambar 4. Ilustrasi Penataan drainase

Sumber: <https://gambar+saluran+drainase&espv=2&biw=1366&bih=662&source=lnms&tbm=isch>



Gambar 5. Ilustrasi Penataan drainase

Sumber: <https://gambar+saluran+drainase&espv=2&biw=1366&bih=662&source=lnms&tbm=isch>

2. Segmen II

Pada segmen II terdapat saluran drainase terbuka dan tertutup dengan fungsi saluran sebagai resapan air hujan yang berasal dari jalan dan bangunan. Sama halnya dengan segmen 1, untuk saluran drainase air kotor diarahkan kebelakang pertokoan/kaarah pemukiman kota. Keadaan inilah sering menyebabkan terjadi genangan air, terutama disela-sela pertokoan bahkan hingga mengeluarkan bau adanya perbedaan jenis saluran drainase pada jalur koridor kota Sei rampah Permasalahan lain yang ditimbulkan pada segmen II adalah tidak konsistennya penerapan jenis saluran drainase

sehingga merusak keindahan visual ruang kota. Oleh karena itu sangat penting dibuatnya suatu panduan perancangan koridor jalur Kota Sei Rampah, dengan tujuan terciptanya ruang kota, yang sehat, aman dan nyaman bagi semua kalangan masyarakat. Solusi yang dapat diidentifikasi dari kasus Koridor Kota Sei Rampah ditinjau dari aspek drainase adalah sebagai berikut:

1. Membuat Bendung Setempat Untuk Memperlambat Aliran.
2. Mengalirkan saluran drainase ke kolam penangkap sedimen kemudian mengalirkannya ke sungai.



Gambar 6. Ilustrasi Penataan drainase

<https://gambar+saluran+drainase&espv=2&biw=1366&bih=662&source=lnms&tbm=isch>

